

Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual Pada UMKM Kecamatan Medan Amplas

Shalsabilla Shafira¹, Maulidina Yuliani², Kartika Dinda Udhaty³, Putri Khalijah Tricahyanti Siregar⁴, Iqbal Agustia Miransyah⁵, Yohara G.M. Tambunan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara

*Corresponding author

E-mail: shalsabilashafira7@gmail.com*

Article History:

Received: Dec, 2024

Revised: Dec, 2024

Accepted: Dec, 2024

Abstract: Program pendampingan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual bagi UMKM di Kecamatan Medan Amplas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang penghitungan biaya produksi secara akurat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan survei, pemaparan materi, praktik perhitungan HPP, dan diskusi untuk mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi. Metode full costing diterapkan, mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead, termasuk biaya listrik, air, serta sewa tempat. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih mengalami kesulitan dalam mencatat biaya overhead secara rinci, yang sering kali terabaikan dalam perhitungan HPP. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan dalam penetapan harga jual yang kompetitif. Pendampingan memberikan dampak positif, seperti peningkatan keterampilan manajemen keuangan, kemampuan mencatat komponen biaya produksi dengan baik, serta pemahaman tentang strategi penetapan harga yang sesuai dengan daya beli konsumen dan kondisi pasar. Dengan implementasi optimal, UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Keywords:

Pendampingan, Harga Pokok Produksi, Harga Jual

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyediakan peluang kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022, kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional mencapai sekitar 60,5%. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah pelaku UMKM sebanyak 66 juta atau setara dengan 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia dan dapat menyerap tenaga kerja hingga 123,3 ribu tenaga kerja. Hal ini menunjukkan

bahwa UMKM berpotensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Peran penting UMKM dalam ekonomi Indonesia haruslah dibarengi dengan pemberian fasilitas yang mendukung untuk pertumbuhan bisnis UMKM. UMKM sering dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, seperti menetapkan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual yang tepat. Secara umum, tujuan utama suatu usaha, termasuk UMKM, yaitu meraih laba optimal agar mampu bersaing. Maka, dibutuhkan strategi dan kebijakan yang efektif bagi UMKM. Meskipun UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian, mereka masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi kegiatan usahanya. Menurut Ariyanti Lasmi (2022), kendala umum yang dihadapi UMKM di berbagai wilayah Indonesia yaitu akses terbatas pada financial, marketing, promosi, teknologi, peraturan, birokrasi, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha, termasuk kesulitan dalam menetapkan harga jual produk secara tepat, yang kerap menyebabkan kegagalan bersaing di pasar.

Penentuan HPP yang akurat memungkinkan UMKM tidak hanya untuk menghindari kerugian tetapi juga untuk memaksimalkan keuntungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021), kesalahan dalam menghitung HPP berpotensi mengganggu kestabilan keuangan UMKM dan menurunkan kemampuan mereka untuk bertahan di pasar yang kompetitif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Santoso & Astuti (2022), menemukan bahwa UMKM yang secara konsisten menghitung dan mengevaluasi HPP cenderung lebih stabil secara keuangan dan mampu beradaptasi lebih baik terhadap perubahan biaya produksi.

Para ahli juga menyoroti pentingnya teknologi dan sistem akuntansi modern dalam membantu UMKM melakukan pencatatan HPP dengan lebih akurat. Menurut Nasution dan Rahayu (2023), implementasi teknologi akuntansi berbasis digital dapat membantu UMKM dalam mengotomatisasi perhitungan HPP, mengurangi kesalahan manusia, serta mempermudah analisis biaya dan penetapan harga. Penelitian ini menemukan bahwa UMKM yang menggunakan teknologi ini mengalami peningkatan efisiensi dan profitabilitas dibandingkan dengan UMKM yang masih melakukan perhitungan HPP secara manual.

Ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi dapat berisiko menyebabkan kerugian dalam proses produksi hingga penjualan. Oleh karena itu,

pengelolaan yang baik dalam memproduksi suatu produk sangat diperlukan. Jika pelaku UMKM mampu menetapkan harga pokok produksi secara akurat, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Kesulitan dalam menentukan HPP yang akurat bisa mengakibatkan harga jual yang tidak kompetitif atau tidak menguntungkan. Maka, UMKM yang menjual produknya terlalu rendah akan berisiko mengalami kerugian, sedangkan harga yang terlalu tinggi akan menurunkan daya saing produknya di pasar. Menurut Mulyadi (2020), metode *full costing* adalah metode yang tepat dalam penerapan harga pokok produksi (HPP) karena metode ini mencakup seluruh komponen biaya produksi. Komponen tersebut meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Menurutnya, perhitungan yang tepat dari harga pokok produksi sangat penting untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Ramadhany (2021), menemukan bahwa UMKM mengalami kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi secara akurat. Penelitian ini menyoroti bahwa pemilik usaha tidak memasukkan semua unsur biaya, terutama biaya overhead, dalam perhitungan mereka. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi tidak akurat, dan harga jual yang ditetapkan pun tidak sesuai dengan kondisi pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ansyah (2018) menemukan bahwa kebanyakan UMKM masih menerapkan pengukuran dan pelaporan biaya produksi dengan metode yang sederhana. Sehingga dengan menerapkan metode *full costing*, perusahaan dapat melakukan efisiensi sumber daya dan menetapkan harga jual yang sesuai dengan harapan keuntungan.

Penentuan HPP yang tepat membutuhkan pemahaman terkait biaya produksi. UMKM kebanyakan hanya menghitung biaya bahan baku saja tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang mengakibatkan hpp yang dihitung akan jauh di bawah dari nilai yang sebenarnya. Kesalahan ini bisa menyebabkan UMKM tidak mendapatkan laba yang memadai dan berisiko kehilangan modal. Di sisi lain, penentuan HPP dan harga jual yang kompetitif juga memerlukan strategi pemasaran yang juga mempertimbangkan preferensi konsumen dan kondisi pasar. Harga pokok produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa selama periode tertentu. Dengan kata lain, harga pokok produksi adalah total biaya yang diperlukan untuk menghasilkan barang jadi yang siap dipasarkan. (Mulyadi, 2020). Penelitian oleh Sriyani (2018) menunjukkan bahwa perhitungan HPP menggunakan metode *full costing*

menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan variable costing. Hal ini disebabkan oleh komprehensifnya metode *full costing* yang mencakup semua biaya produksi, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya yang dikeluarkan.

UMKM perlu diberikan dukungan berupa program pendampingan yang membantu dalam memahami dan menghitung HPP dengan akurat. Program pendampingan ini dapat berfokus pada pelatihan tentang cara mengidentifikasi komponen-komponen biaya produksi dan strategi penetapan harga jual. Pendampingan dalam penentuan HPP bukan hanya akan membantu UMKM dalam menetapkan harga yang tepat, tapi juga meningkatkan efisiensi produksi. Sehingga, dengan adanya program pendampingan, UMKM dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi dan kemampuan untuk bertahan di pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pendampingan dalam penentuan HPP dan harga jual penting untuk UMKM di kecamatan Medan Amplas. Melalui pendampingan ini, diharapkan UMKM bisa menentukan biaya produksi dengan tepat dan menetapkan harga yang tidak hanya menguntungkan bagi pelaku UMKM, tetapi juga dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertemakan “Strategi perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual dalam membangun bisnis di Kecamatan Medan Amplas” dilakukan ke dalam dua tahap. *Pertama*, survey atau observasi, dimana pengabdian melakukan peninjauan lokasi PKM yang dilakukan dengan berdiskusi secara langsung dengan pengurus perkumpulan UMKM di Kecamatan Medan Amplas pada tanggal 30 Oktober 2024.

Berdasarkan diskusi, pengurus menyampaikan bahwa pelaku UMKM di kecamatan Medan Amplas membutuhkan pelatihan berupa penghitungan harga pokok produksi (HPP) dan menetapkan harga jual yang tepat. Hal ini dilatarbelakangi oleh pelaku UMKM yang bergabung pada komunitas tersebut hampir 90% adalah perempuan yang awalnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sehingga pengetahuan dan pemahaman terkait penentuan harga pokok produksi dan menetapkan harga jual produknya hanya berdasarkan insting saja, bukan didasari oleh perhitungan yang tepat. Kegiatan pelatihan ini diharapkan bisa membantu pelaku UMKM sebagai bekal dalam menghitung HPP dan menetapkan harga jual

yang tepat, sehingga produk dipasarkan dengan harga yang kompetitif.

Kedua, kegiatan pelatihan dilakukan pada hari sabtu, tanggal 2 November 2024. Pada tahap ini, pengabdian sebagai pemateri memberikan kata sambutan dan menyampaikan materi mengenai perhitungan harga produk produksi (HPP) dan harga jual. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu praktek menghitung harga produksi produk (HPP) dari produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM. *Ketiga*, setelah melakukan praktek menghitung HPP dan Harga Jual, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terkait hal-hal yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM saat ini.

Hasil

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan menentukan harga pokok dan menetapkan harga jual produk. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang harga pokok produksi. Selain itu, tujuan lainnya adalah melatih para pelaku UMKM dalam menetapkan harga jual produknya secara tepat, sehingga harga yang ditetapkan nantinya akan mendatangkan keuntungan, bukan kerugian bagi mereka.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM

Tahapan Kegiatan	Kegiatan
Kunjungan Pertama	Survei Lokasi
Kunjungan Kedua	Pelatihan Praktik Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) Praktik Menetapkan Harga Jual Produk

Sumber: Data diolah pengabdian, 2024

Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 2 November 2024 pukul 14.00 sd 16.30 di ruang rapat Alfath Foundation.



Gambar 1. Penyampaian materi perhitungan HPP dan harga jual produk

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, salah satu fokus utama adalah memberikan pembelajaran tentang perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan teknik menentukan harga jual yang optimal. Pengetahuan tentang HPP sangat penting bagi pelaku usaha kecil karena HPP merupakan dasar untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan tetap menguntungkan. Pengabdi membuka sesi dengan menjelaskan konsep dasar dari HPP, yaitu total biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang dan jasa, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead lainnya. Pemahaman yang mendalam tentang HPP ini bisa membantu pelaku usaha memahami biaya-biaya yang harus diperhitungkan agar pelaku UMKM tidak mengalami kerugian.

Tahap pertama yang dibahas dalam perhitungan HPP adalah pengumpulan data biaya produksi. Pengabdi sebagai pemberi materi menekankan pentingnya mencatat setiap biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biasanya, pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan yang teliti, sehingga akan sulit untuk menghitung HPP secara akurat. Dalam sesi ini, pelaku UMKM diberikan penjelasan secara rinci tentang bagaimana mencatat setiap pengeluaran, termasuk biaya bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja yang terlibat dalam usaha mereka. Hal ini bertujuan agar peserta memahami bagaimana biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha dapat diakumulasi menjadi HPP yang memperlihatkan seluruh biaya produksi.

Pada tahap berikutnya, pengabdi menjelaskan cara menghitung biaya overhead, seperti biaya listrik, air, sewa tempat, dan biaya lainnya yang tidak langsung berkaitan dengan produksi. Hal ini terkadang diabaikan oleh pelaku UMKM karena mereka hanya fokus pada biaya langsung seperti bahan baku. Namun, dengan memperhitungkan biaya overhead, pelaku UMKM dapat memperoleh

Gambaran yang lebih realistis tentang biaya total yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa. Pengabdi memberikan contoh nyata tentang bagaimana biaya overhead dapat mempengaruhi HPP dan berdampak pada harga jual yang seharusnya ditetapkan oleh pelaku UMKM.

Setelah peserta memahami konsep HPP, tahap selanjutnya yaitu menentukan harga jual produk. Pengabdi memperkenalkan metode perhitungan di Excel, di mana harga jual dihitung berdasarkan persentase margin ditambah dengan HPP. Metode ini dinilai sebagai pendekatan yang mudah dimengerti, terutama bagi pelaku usaha kecil yang belum terbiasa dengan strategi penetapan harga yang lebih sulit. Pelaku UMKM diajak untuk memahami bagaimana perhitungan di Excel dapat diatur dengan target keuntungan yang diinginkan dan bagaimana pelaku UMKM dapat menyesuaikannya sesuai dengan kondisi pasar.

Pengabdi juga menjelaskan pentingnya mempertimbangkan harga pasar dan daya beli konsumen dalam menentukan harga jual produk. Tidak hanya cukup dengan menambahkan margin dalam menghitung harga jual, tetapi juga pelaku UMKM untuk memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan masih dalam jangkauan daya beli konsumen. Dalam sesi ini juga dilakukan diskusi dengan memberikan contoh perbandingan harga jual beberapa produk serupa di pasar untuk membantu peserta memahami cara menetapkan harga jual yang tepat. Hal ini bertujuan agar produk pelaku UMKM tetap diminati oleh konsumen tanpa mengorbankan margin dan keuntungan.

Diskusi

Pada saat praktik, pelaku UMKM diberikan untuk menghitung HPP dari produk mereka, dengan data biaya yang dihitung bersama-sama dengan pengabdi. Pelaku UMKM diajak untuk mencatat semua komponen biaya secara rinci, mulai dari bahan baku hingga biaya overhead. Setelah mencatat semua biaya yang keluar, pelaku UMKM diminta untuk menjumlahkan biaya-biaya tersebut dan membaginya dengan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga diperoleh HPP per unit produk. Kegiatan praktek ini dilakukan secara mandiri namun tetap dalam pendampingan pengabdi, dengan tujuan agar peserta dapat arahan dari pengabdi dan berdiskusi mengenai langkah-langkah dalam menghitung HPP.



Gambar 2. Foto bersama UMKM Kecamatan Medan Amplas

Setelah melakukan perhitungan, dilanjutkan dengan sesi evaluasi. Pelaku UMKM terlihat masih kesulitan dalam mengidentifikasi biaya-biaya overhead yang seringnya tidak langsung terlihat dalam proses produksi. Pengabdian memberikan saran agar pelaku UMKM membiasakan diri mencatat setiap pengeluaran kecil yang berkaitan dengan produksi agar tidak ada biaya yang terlewatkan dalam perhitungan HPP. Saran ini disampaikan dengan tujuan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan ketepatan dalam menghitung biaya produksi dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil kegiatan praktek menghitung HPP dan menetapkan harga jual, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan edukasi teknis tentang perhitungan HPP dan penetapan harga jual, tetapi juga membekali pelaku UMKM dalam keterampilan pengelolaan keuangan yang penting untuk menjaga usaha mereka. Peserta diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam bisnisnya, sehingga mampu meningkatkan daya saing produknya di pasar dengan harga yang kompetitif namun tetap menguntungkan.

Kesimpulan

Program pendampingan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual bagi UMKM di Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku UMKM. Program ini membantu mereka memahami konsep dan metode perhitungan HPP dengan akurat, yang sangat penting untuk penetapan harga jual produk yang tepat dan kompetitif. Melalui pelatihan dalam pengabdian yang kami lakukan hal tersebut mencakup pemaparan materi, praktik perhitungan HPP, serta diskusi langsung dengan pelaku UMKM, peserta mendapatkan keterampilan dalam mencatat setiap biaya produksi, baik

langsung maupun overhead, sehingga HPP yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

Pelatihan ini juga mengajarkan pentingnya penetapan harga jual yang mempertimbangkan daya beli konsumen serta kondisi pasar. Hal ini sangat relevan bagi UMKM untuk dapat bersaing tanpa harus mengorbankan margin keuntungan. Program ini tidak hanya memberi pemahaman teknis, tetapi juga membekali pelaku UMKM dengan wawasan manajemen keuangan yang penting bagi keberlanjutan usaha mereka. Melalui pendampingan ini, para pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan perhitungan HPP dan strategi penetapan harga yang sesuai dalam bisnis mereka, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan profitabilitas produk mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang mendukung dan membantu kegiatan pengabdian pendampingan UMKM dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual di Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

Daftar Referensi

- Ansyah, Andri. (2018). *Analisis Penerapan Full costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang Di Jalan Letda Soejono, Medan)*. Skripsi thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Ariyanti Lasmi. (2022, June 27). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM. Seputar KPPN Cirebon.
- Kadin Indonesia. (2024). UMKM Indonesia. Diakses pada 10 November 2024 <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Kontribusi UMKM Indonesia Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Diakses pada 9 November 2024 <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>
- Mulyadi. 2020. Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
- Ramadhany, A. D. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Umkm “Seblak Jeletot Salatiga”. 6.

Santoso, A. S., & Astuti, M. (2022). The Influence Of Entrepreneurship Orientation, Product Innovation And Competitive Advantage On Marketing Performance Of Hat Smes In Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal Of Law And Economics Review*, 14, 6–14.

Sriyani, I. (2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Dan Variabel Costing (Studi Kasus Pt. Bima Desa Sawita Medan)*. 6(1), 1–7.